

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umat Islam meyakini bahwa agama yang khusus diturunkan Allah kepada Muhammad SAW sebuah agama *eksklusif* yang hadir untuk menyelamatkan para pemeluknya secara formal memeluk agama tersebut, eksklusivitas Islam dipahami sebagai satu-satunya kebenaran Tuhan yang hadir untuk umat manusia. Siapapun yang tidak mengikuti agama yang turun kepada umat Muhammad SAW ini, maka ia akan tersesat, oleh karena itu siapa saja yang mau masuk surga dan mendapatkan keselamatan di akhirat, maka ia harus beragama Islam. Dan beragama Islam itu hanya bisa diidentifikasi, jika dia sudah menjalankan rukun-rukunnya: syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji. Dalam Islam, kepercayaan individu mengarah pada tindakan amal sholih yang menjadi populer di masyarakat. Sebab, kebenaran bukan sekedar persoalan kognitif, namun harus dipahami dalam tindakan. Segala aktivitas sosial yang patut memancarkan implikasi keagamaan dan sosial, yang dijelaskan oleh agama dalam kehidupan manusia di zaman ini.¹ Sekilas tentang khazanah pemikiran Islam. Topik keagamaan sangatlah luas dan dibicarakan oleh tokoh dan ulama.

Menurut bahasa, kata iman berasal dari tiga huruf utama *a-m-n* yang mengandung arti kedamaian, ketenangan, aman, kejujuran, dipercaya, dan tidak berkhianat. Adapun keyakinan merupakan bentuk nominal dari

¹Nurcholish Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 1987) hal.157

kata *aamana- yu' minu*, yang merupakan modifikasi dari kata dasar *a- m-n* dengan menambahkan huruf hamzah pada bagian *fa'fi'il (tsulatsimazid bi harf wahid)* yang berarti rasa aman (sara) atau mengamankannya (*ja'alahuya'man*). Iman merupakan landasan setiap muslim dan *miftahul jannah* (kunci pembuka pintu syurga). Keyakinan terhadap keberadaan Allah SWT harus dibentengi dengan iman yang kuat, harus yakin dengan sepenuh hati bahwa keberadaan Allah SWT benar- benar nyata. Bukan hanya tentang keberadaan tetapi juga harus meyakini sifat-sifat Allah SWT yang biasa dikenal dengan Asmaul Husna. Kajian keimanan merupakan kajian yang sangat penting mengenai mekanisme kehidupan, agar manusia tidak semakin terjerumus ke dalam ketidakadilan yang lebih ekstrim lagi. Keimanan sebagai titik tolak pembunuhan moralitas seutuhnya merupakan hakikat realitas bagi umat beragama. Sedangkan dari sisi materi, dengan normalitas yang tinggi, seseorang dapat memajukan rasa kemanusiaannya dalam tatanan kebaikan secara individu dalam bermasyarakat, hubungannya dengan Sang Pencipta.

Terkait dengan aliran teologis, yang menjadi pertanyaan menarik adalah bahwa menurut al-Baidawi keimanan mengacu pada janji-janji yang diucapkan secara lisan, sedangkan al- Baidawi mengartikan keimanan sebagai "*at-tasdiq*", yaitu penegasan, ajaran Nabi Muhammad Saw di dalam hatinya. Iman saja tidak cukup di dalam hati.² Iman harus lahir dalam bentuk tindakan nyata. Bila semuanya sudah selesai maka iman dapat

² Hasbi As-Shiddieqy, 2002 *Mutiara Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 48

dikatakan sempurna. Di dalam salah satu kaidah ilmu Tauhid membahas tentang hakikat iman kepada Allah SWT, yang didasari Al-Qur'an dan Hadits. Iman sering kali diartikan sebagai keyakinan, walaupun pengertian tersebut masih belum menyeluruh dan komprehensif. Untuk mengetahui arti iman, maka hal yang harus diusahakan adalah mempelajari semua kosakata tersebut dalam Al- Qur'an.³

Disebutkan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 62:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّٰبِئِينَ وَالنَّصَارَىٰ وَالصَّبِيَّانَ مِنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang Yahudi, Nasrani, dan orang Shabi'in, siapapun diantaranya yang (benar-benar beriman kepada Allah di hari kemudian dan beramal shaleh, maka mereka akan dapat pahala disisi Tuhannya, tidak adanya suatu kekhawatiran yang menimpa mereka, dan mereka tidak bersedih hati.”*(Q.S Al-Baqarah:62).⁴

Dari permasalahan diatas, manunjukkan bahwa makna keimanan cukup luas dan mempunyai dampak yang sangat besar dalam luas dalam kehidupan dalam beragama. Padahal, keimanan tidak hanya bisa diucapkan (bil qoul) tapi juga dihafal dalam hati dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Orang yang beriman adalah orang yang hidupnya terhubung kuat dengan Allah SWT. Yang dimaksud dengan “ikatan yang kuat” adalah jika seorang muslim hendak melakukan sesuatu, maka

³ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*, (Jakarta,Paramadina, 1992) hal. 94

⁴ Kaligrafer Isep Miabah, *Al-Qur'anul Karim* (Jakarta: LPMQ, 2023), hal 10

mukmin adalah orang yang hidupnya terikat kuat kepada Allah SWT. “ Ikatan yang kuat” berarti jika seorang muslim ingin melakukan sesuatu, maka hal itu akan berhasil.

Disebutkan juga dalam QS. Al- Baqarah ayat 264:⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ
وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَالِ ءَآخِرِ ۖ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ
صَلْدًا ۖ لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Ayat tersebut berbicara mengenai larangan menyebutkan sedekah yang telah dilakukan dan menyakiti orang yang diberi sedekah baik dengan perbuatan maupun perkataan yang dapat menyakiti penerimanya. Perbuatan tersebut sama dengan perbuatan orang kafir yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Allah tidak akan memberikan petunjuk kepada orang-orang kafir. Kaitan ayat ini dengan pendidikan orang Mukmin hendaknya peduli terhadap pahala sedekahnya, orang yang beriman ketika bersedekah hendaknya dilakukan dengan ikhlas.⁶ Intisari dari ayat ini menjelaskan pada kita bahwa sedekah yang pamrih itu merupakan hal yang sia-sia sebagaimana orang yang menginfakan hartanya dengan perasaan riya. Orang yang seperti ini diumpamakan seperti batu licin yang penuh dengan debu, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, maka batu itu pun licin kembali, tidak ada debu yang tersisa.

Berdasarkan uraian diatas adapun pendapat mufassir sebagai

⁵Al- Qur'an dan Terjemahnya, Al- Quddus Bi Rosm Utsmani (Kudus: CV. Mubarakatan Toyyibah, 2014), hal 3

⁶ Kadar M Yusuf, *Studi Alquran* (Jakarta: Amzah, 2021), hal 15

subjek penelitian yang terkait dengan makna iman antara Bisri Musthofa dalam kitab *Al-Ibriz* dan Quraish Shihab dalam kitab *Al-Misbah*. Dalam kitab *Al- Ibriz* dan kitab *Al- Misbah*, kalau bicara soal iman menurut Bisri Musthofa yaitu keimanan dan akhlak seseorang harusnya selalu berjalan beriringan. Perilaku beragama juga harus menunjukkan akhlak yang baik. Jika ia tidak menunjukkan akhlak yang baik, berarti keimanan seseorang masih sebatas ilmu saja.⁷

Sementara itu, menurut Quraish Shihab dalam kitab *Al-Misbah* dijelaskan mengenai makna iman, jika sebagian rukun iman tidak diyakini, bukan berarti nasib tidak dapat diandalkan, karena semuanya termasuk apa yang disampaikan Rasul. Beliau pun menjelaskan bahwa iman biasanya diartikan percaya, dari segi bahasa percaya berarti membenaran hati terhadap apa yang didengar oleh telinga. Iman tidak lepas dari amal sholih, oleh karena itu amal shholih harus dilakukan dengan ikhlas demi orang mukmin. Demikian pula Allah tidak menerima perbuatan seseorang yang tidak mempunyai niat dalam hatinya hanya karena Allah SWT. Tindakannya tidak masuk akal seperti debu yang beterbangan. Quraish Shihab menolak anggapan bahwa semua agama adalah sama dimata Tuhan. Menurutnya, keimanan yang diharapkan Allah SWT adalah selain beriman kepada Allah dan hari akhir, wajib masuk Islam juga, yakni menerima agama Islam dan menerapkan syariat dalam Islam.

⁷Faridatur Rohmah, *Iman dan Pendidikan Karakter dalam Q.S Luqman Perspektif Tafsir Al- Ibriz li Ma'rifat al-Qur'an al-Aziz Karya Bisri Musthofa*, 2019 hal. 4

Dari uraian diatas dapat ditegaskan bahwa iman memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan dan keberagaman seseorang. Sejatinya iman tidaklah cukup terungkap dengan suatu ucapan saja namun juga disertai dengan adanya keyakinan hati. Sering terjadi dimasa sekarang ini bahwa iman itu dianggap hal yang remeh sehingga kekuatan iman akan semakin lemah dan pada akhirnya nafsu berkuasa dan jika nafsu sudah berkuasa seseorang akan mudah terjerumus dalam hal negatif mangkannya penjagaan iman dan kesetabilan kekuatan iman harus benar-benar dijaga agar tidak mudah terkalahkan sama nafsu belaka. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan membahas tentang iman yang difokuskan pada penafsiran kitab tafsir *Al-Misbah* dan Tafsir *Al-Ibriz*.⁸

Dalam penelitian ini penulis sengaja mengangkat tafsir *Al-Misbah* dan *Tafsir Al-Ibriz* sebagai bahan penelitian memang sudah banyak yang meneliti tentang iman namun untuk perspektif tafsir *Al-Misbah* dan *tafsir Al-Ibriz* belum ada yang meneliti, kebanyakan penelitian sebelumnya itu menggunakan tafsir tematik yaitu dengan pengumpulan ayat Al- Qur'an tapi ada juga yang menggunakan metode ijmal. Disini peneliti akan menjelaskan mengenai *Iman Dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Al- Ibriz* metode komperatif.⁹

Dalam pemaparannya tentang iman di dalam tafsir *Al- Misbah*,

⁸Faridatur Rohmah, *Iman dan Pendidikan Karakter dalam Q.S Luqman Perspektif Tafsir Al Ibriz li Ma'rifat al-Qur'an al-Aziz Karya Bisri Musthofa*, 2019 hal. 5

⁹*Tafsir al-Qur'an al-aisar*, Nafi' zainudin dan Suratman , Jakarta:Darus sunnah Press,2010, Hal. 22

Quraish Shihab menggambarkan bahwa iman itu seperti orang yang tengah merajut cinta dengan seseorang tujuannya agar keyakinan itu ditanamkan pada diri. Awalnya selalu ada keraguan namun jangan khawatir dengan keraguan itu, hebatnya beliau bisa memperumpamakan iman dengan cinta agar tertanam keyakinan diri kepada sang pencipta. Sedangkan Bisri Musthofa menafsirkan tentang keimanan itu sangat luas di dalam tafsir *Al- Ibriz* semua sudah tercakup dalam aspek kehidupan manusia, dan mengenai iman sudah tidak diragukan karena di bidang tauhid Bisri mengikuti aliran Ahlussunnah wal Jama'ah. Dari penjelasan di atas penulis tertarik mengambil penelitian iman menurut tafsir *Al- Misbah* dan *Al- Ibriz* karena kehebatan beliau luar biasa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran dalam kitab Tafsir Al- Misbah dan Tafsir Al-Ibriz tentang makna iman?
2. Bagaimana aktualisasi iman bagi umat Islam di era modern ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penafsiran dalam kitab Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al- Ibriz tentang makna iman
2. Mengetahui aktualisasi iman bagi umat Islam di era modern

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dari sudut pandang teoritis penelitian ini diharapkan dapat menemukan sesuatu (temuan penelitian baru) atau mengembangkan

sesuatu yang sudah ada. Setidaknya mengkritis apa yang telah dikemukakan sebelumnya dalam kajian kitab- kitab tafsir, khususnya pemikiran Bisri Musthofa dalam kitab Al - Ibriz dan pemikiran Quraish Shihab dalam kitab Al- Misbah tentang makna iman agar bisa menambah pembahasan dalam kajian tafsir Al-Qur'an.

2. Memberitahukan kepada mereka bahwa iman itu tidak bersifat sebagai individualis, akan tetap iman itu bersifat social, untuk masyarakat banyak.¹⁰

3. Praktis

Sesuai dengan kegunaan praktis kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada umat islam di era modern dimana ayat-ayat Al- Qur'an menjelaskan keimanan dan menjadi kepemimpinan yang baik keyakinan dan akhlak yang kuat sesuai Al- Qur'an dan Sunnah.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu dilakukan pendefinisian istilah-istilah agar dapat menyeimbangkan kesadaran dan menghindari perbedaan terhadap pemahaman istilah. Iman menurut bahasa berarti membenarkan sedangkan menurut syara' adalah menerima dan tunduk pada hal-hal yang diketahui yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam pengertian ini, berarti membenarkan dengan pikiran yang nyata. Iman saja tidak cukup di dalam hati. Iman harus dilahirkan dan diwujudkan dalam bentuk dan tindakan yang nyata. Ketika semuanya telah dikatakan dan dilakukan,

¹⁰ Ahmad Dailami, *Iman Dalam Perspektif Tafsir Imam Al-Ghazali*, Jakarta: Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2012, hal. 11

kita dapat mengatakan bahwa iman kita telah sempurna.¹¹Salah satu racun dari agama adalah syirik. Syirik merupakan dosa besar karena syirik itu perbuatan menyekutukan Allah SWT.

Iman dalam kitab Al- Misbah dijelaskan bahwa iman merupakan sesuatu yang abstrak, yang hanya bisa dirasakan dalam hati setiap masing-masing pemiliknya. Buah dari iman dapat direfleksikan dalam bentuk tingkah laku yang baik dan disertai niat yang baik pula. Tidak hanya Islam, iman juga dimiliki oleh agama-agama selain Islam, yaitu agama samawi Yahudi dan Budha dan non samawi yaitu Hindu, Budha, konghucu dan lain sebagainya. Sedangkan iman menurut kitab Al-Ibriz yaitu orang yang beriman itu orang yang beruntung orang yang mampu menjalankan sholat dengan khusyu' dan hanya bertujuan untuk beribadah kepada Allah.

Sedangkan iman bagi umat Islam di era modern sangat penting, karena di era zaman modern ini perkembangan zaman semakin maju kehidupan yang harus dihadapi baik dalam hal positif maupun hal negatif terutama masalah keimanan manusia, banyak juga orang yang mudah dibawa dalam hal negatif akhirnya iman goyah jika iman itu tidak bisa menjaganya.

F. Kajian Pustaka

Skripsi dengan judul *“Iman dan Pendidikan Karakter dalam Q.S Luqman Perspektif Tafsir al-Ibriz li Ma’rifat al-Qur’an al-Aziz Karya*

¹¹ Hasbi As- Shiddieqy, *2002 Mutiara Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 48

Bisri Musthofa” ini ditulis oleh Faridatur Rohmah. IAIN Tulungagung. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pernyataan Bisri Musthofa dalam tafsir *al-Ibriz* bahwa iman dan akhlak yang dimiliki seseorang harus selalu beriringan.¹²

Skripsi dengan judul “*Konsep Iman Menurut M. Quraish dalam Tafsir Al Misbah*” ini ditulis oleh Ufita Al Ariza. UIN Walisongo. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang konsep iman menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah dan membahas seperti apa pandangan Quraish Shihab terhadap iman agama- agama selain islam.¹³

Skripsi dengan judul “*Konsep Iman Perspektif Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya di Indonesia*” ini ditulis oleh Risa Rohmatul Azizah. UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini penulis menguraikan konsep iman dalam perspektif Badiuzzaman Said Nursi selain itu juga membahas relevansi pemikiran Konsep Iman Badiuzzaman Said Nursi di Indonesia.¹⁴

Skripsi dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Karakter Iman di Kuttub Al Fatih Semarang*” ini ditulis oleh Santi Noor. UNISSULA. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan tentang perencanaan implementasi pembelajaran karakter iman, pelaksanaan implementasi serta

¹² Faridatur Rohmah, “*Iman dan Pendidikan Karakter dalam Q.S Luqman Perspektif Tafsir al-Ibriz li Ma’rifat al-Qur’an al-Aziz Karya Bisri Musthofa*”, Tulungagung, 2019, hlm. 4

¹³ Ufita Al Ariza, “*Konsep Iman Menurut M. Quraish dalam Tafsir Al Misbah*”, 2022, hlm. 10

¹⁴ Muhammad Uzaer Damairi, “*Konsep Iman dalam Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir dan Tafsir Al Mizan (Studi Komperatif)*”, AL- MANAR: Jurnal Kajian Al- Qur’an dan Hadits, Vol. 7 No. 2 (2021), hlm. 93

evaluasi implementasi di Kuttub Al Fatih Semarang.¹⁵

Skripsi dengan judul “*Konsep Iman dan Qolbu dalam Al-Qur’an Perspektif Said Nursi*” ini ditulis oleh Masrur Chamim. Institut PTIQ Jakarta. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan mengenai iman dalam pandangan Said Nursi serta bagaimana kaitanya dengan kepribadian.¹⁶

Jurnal dengan judul “*Konsep Iman dalam Tafsir Al-Tahrir Wa Al- Tanwir dan Tafsir Al Mizan (Studi Komperatif)*” ini ditulis oleh Muhammad Uzaer Damairi. UIN KH Ahmad Shiddiq Jember. Dalam jurnal ini penulis mengungkapkan adanya persamaan dan perbedaan pendapat mengenai konsep iman dari dua tokoh yaitu Ibnu ‘Ashur dan al-Taba’i.¹⁷

Berbeda dengan penelitian terdahulu, meski sudah banyak sekali yang meneliti tentang iman namun untuk penelitian yang akan dijelaskan disini itu belum ada yang meneliti jadi disini penulis tertarik untuk membahas Iman dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Al- Ibriz. Mengingat belum ada yang membahas tentang Iman dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Al- Ibriz. Maka, skripsi ini berusaha untuk mengungkapkan komperatif Iman dalam kitab Al-Misbah dan Al-Ibriz sebagai penelitian.

¹⁵ Santi Noor, “*Implementasi Pembelajaran Karakter Iman di Kuttub Al Fatih Semarang*”, Semarang, 2022, halm. 5

¹⁶ Masrur Chamim, “*Konsep Iman dan Qolbu dalam Al-Qur’an Perspektif Said Nursi*”, Jakarta, 2022, hlm. 4

¹⁷ Muhammad Uzaer Damairi, “*Konsep Iman dalam Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir dan Tafsir Al Mizan (Studi Komperatif)*”, AL- MANAR: Jurnal Kajian Al- Qur’an dan Hadits, Vol. 7 No. 2 (2021), hlm. 93

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* yaitu penelitian yang sumber utama dan fokus penelitiannya adalah bahan pustaka seperti buku, majalah, naskah atau dokumen tertulis lainnya baik yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung.¹⁸

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode, sebagai berikut:

1) Sumber data

Guna mencapai maksud dan tujuan dalam penulisan skripsi ini, penulis memahami literature yang ada, dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, mengolah data-data tersebut berdasarkan kriteria sumber-sumbernya. Dalam hal ini penulis membagi menjadi dua sumber data, sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Al- Misbah* karya Quraish Shihab dan kitab *Al- Ibriz* karya Bisri Mustofa.

b. Data sekunder

Data Sekunder adalah sebagai pelengkap dari data primer. Data ini sifatnya komplementer, sebagai penunjang agar analisa lebih matang dan akurat¹⁹. Sumber data sekunder merupakan data

¹⁸ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993, hlm. 5

¹⁹ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Pers,

pendukung seperti buku buku atau karya ilmiah lain atau tulisan-tulisan yang membahas tentang iman. Dalam penelitian ini sumber sekunder yang dimaksud adalah data pendukung, khususnya yang memberi tambahan, baik dari kitab tafsir *Al- Misbah* dan kitab tafsir *Al- Ibriz*.

2) Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis hendak memusatkan perhatian pada penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang sifatnya diskripsi analisis. Dimana data sepenuhnya diperoleh dari hasil telaah literer, didiskripsikan dan kemudian dianalisa sehingga bisa untuk dipertanggungjawabkan.

3) Metode Analisis Data

Untuk memanfaatkan dokumen yang ada pada isi, pada penelitian kualitatif ini biasanya digunakan metode tertentu. Metode yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

a. Deduktif

Deduktif adalah cara berfikir untuk mencapai sebuah kesimpulan yang berangkat dari sebuah pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum tersebut, hendak menilai kejadian yang khusus.²⁰

Dalam penelitian akan dijabarkan secara jelas tentang makna iman secara umum, dan kemudian diarahkan kepada

1995, hlm. 80

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1993, hlm. 42

perbandingan tentang makna iman dalam perspektif kitab tafsir *Al- Misbah* dan *Al- Ibriz*.

b. Interpretasi

Anton Bakker menjelaskan bahwa interpretasi merupakan usaha menyelam buku, untuk mengungkap arti dari uraian yang disajikan.²¹Dengan demikian, penulis akan meneliti iman dalam perspektif kitab tafsir *Al- Misbah* dan *Al- Ibriz*.

H. Sistematika Pembahasan

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah untuk menjelaskan secara akademik mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan dan mengapa penulis memilih dari kedua tokoh tersebut. Selanjutnya rumusan masalah atau problem akademik yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini sehingga jelaslah masalah yang akan dijawab. Sedangkan tujuan dan manfaat dimaksudkan untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan kontribusinya bagi pengembangan keilmuan, terutama dalam studi al- Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan kajian pustaka dilanjut dengan penegasan istilah. Sedangkan metode dan langkah-langkahnya dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana proses dan prosedur serta langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini, sehingga sampai kepada tujuan yang akan dicapai yang terdiri dari: sumber data (primer dan sekunder), pengumpulan data, metode analisis data (deduktif,

²¹ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, Andi, 1989, hlm. 69

interpretasi).²² Setelah itu dilanjut dengan sistematika pembahasan yang didalamnya menyebutkan apa saja yang nanti akan dibahas dalam penelitian ini.

Bab kedua membahas gambaran umum tentang iman, dijelaskan mengenai penjelasan iman secara umum, karakteristik orang beriman, unsur- unsur iman, hal- hal yang merusak iman terdiri dari: syirik, melakukan sihir, memakan harta riba. Selanjutnya keutamaan dan pahala iman. Biografi Bisri Mustofa dan biografi Quraish Shihab yakni latar belakang pemikiran dari kedua tokoh tersebut.

Bab ketiga. Makna iman dalam kitab tafsir *Al- Misbah* dan *Al- Ibriz*. Disebutkan ayat- ayat tentang iman terdiri dari surat Al- ‘Ashr ayat 1-3, Al- Hujurat ayat 11, Al- Mu’minun ayat 10-11, Al- Baqarah ayat 3-5, disetiap surat dan ayat diatas nanti dijelaskan juga mengenai asbabun nuzul kalau ada , munasabah ayat, persamaan dan perbedaan penafsiran dalam tafsir *Al- Misbah* dan *Al Ibriz* serta pesan dan moral.

Bab keempat. Aktualisasi iman bagi umat Islam di era modern Pada bab ini dilakukan analisa korelasi iman, ibadah dan moralitas, korelasi iman dan kehidupan sosial, korelasi iman dan spiritual.²³

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari bab II hingga bab IV sekaligus menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus kajian penelitian ini, selain itu dalam bab ini juga terdapat saran.

²² Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Pers, 1995, hlm. 80

²³ Imam Mahdin, *Iman dan Moral Dalam Pandangan Nurcholish Madjid*, Makassar, 2014, hal 75